

# PEMBUATAN MAJALAH DINDING (MADING) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN LITERASI DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK DI SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) KABUPATEN PANDEGLANG

<sup>1</sup>Mia Amelia, <sup>2</sup>Mila Amalia, <sup>3</sup>Herlina Siregar

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Non Formal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Indonesia

---

## ARTICLE INFO

---

## ABSTRACT

Keywords:  
Majalah dinding,  
Literasi,  
Kreativitas,  
Sanggar Kegiatan  
Belajar.

Salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh peserta didik adalah kemampuan dalam literasi. Literasi adalah kemampuan seorang individu dalam membaca, menulis, berbicara dan berhitung. Peningkatan literasi bagi peserta didik dapat dilakukan melalui lembaga pendidikan nonformal Sanggar Kegiatan Belajar yang terletak di Kabupaten Pandeglang. Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pandeglang sebagai tempat bagi peserta didik untuk belajar ilmu pengetahuan dan sebagai lulusan yang setara dengan pendidikan formal. Melalui Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pandeglang peningkatan kemampuan literasi dilakukan dengan pembuatan majalah dinding. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pembuatan majalah dinding sebagai upaya peningkatan literasi dan kreativitas peserta didik di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pandeglang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memahami dan mengamati fenomena di sekitar yang dituliskan dalam kata-kata. Serta menggunakan teknik observasi dengan melakukan pengamatan secara langsung ditempat objek penelitian. Tahapan pembuatan majalah dinding (mading) sebagai upaya peningkatan literasi dan kreativitas peserta didik di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pandeglang terdiri dari tiga tahap yaitu 1) tahap persiapan, 2) tahap pembuatan, 3) tahap pelaksanaan. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini adalah peserta didik dapat meningkatkan literasi dan kreativitas, terbukti dengan keikutsertaan peserta didik dalam menghasilkan karya berupa poster, dari adanya pembuatan majalah dinding. Kesimpulannya majalah dinding merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan untuk penyampaian informasi dan sebagai sarana peserta didik untuk memajang hasil karyanya sehingga membantu peserta didik dalam peningkatan literasi dan kreativitas di Sanggar Kegiatan Belajar Kabupaten Pandeglang

---

Email :  
miaamelia977@gmail  
.com

Copyright © 2024 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang wajib dilakukan manusia dalam kehidupannya. Dengan pendidikan manusia bisa memperoleh banyak ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi dalam dirinya ke arah yang lebih baik, seperti halnya di Indonesia mewajibkan masyarakatnya untuk menempuh pendidikan selama 12 tahun agar sekurang-kurangnya masyarakat bisa lulus pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Pendidikan di Indonesia pun terbagi dalam tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal,

*Pembuatan Majalah Dinding (Mading) sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kreativitas Peserta Didik di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang - Mia Amelia, et.a*

nonformal dan informal. Apalagi pada perkembangan di era teknologi informasi yang tumbuh semakin cepat mengharuskan manusia untuk mampu beradaptasi dan mampu bertahan hidup di pada era saat ini. Namun, di Indonesia masih banyak masyarakatnya belum mampu mengimbangi teknologi maupun informasi yang tumbuh dengan cepat saat ini karena masih rendahnya kemampuan literasi yang dimiliki. Menurut (Nudiati & Sudiapermana dalam Fadhli et al., 2023) dijelaskan bahwa literasi merupakan istilah umum yang mengacu pada sekumpulan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh individu untuk menulis, membaca, berbicara, berhitung, dan pemecahan masalah pada tahap kemahiran yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu, keterampilan literasi tidak dapat dipisahkan dari keterampilan berbahasa. Rendahnya literasi yang dimiliki oleh masyarakat bisa dilatarbelakangi oleh banyak hal salah satunya adalah karena masih sedikit kegiatan literasi yang dilakukan ataupun kurangnya minat baca peserta didik pada buku di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) bahwa UNESCO mengatakan Indonesia menempati peringkat kedua dari bawah dalam jumlah orang melek huruf secara global. Hanya 0,001% artinya dari 1.000 masyarakat Indonesia, hanya 1 yang gemar membaca buku. Data tersebut memperlihatkan bahwa minat membaca masyarakat Indonesia masih sangat rendah (Rokmana et al., 2023). Padahal literasi merupakan salah satu bagian penting yang wajib dimiliki masyarakat maupun dalam hal ini peserta didik, karena dengan literasi artinya masyarakat maupun peserta didik lebih melek terhadap informasi-informasi, menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, poster, dan lain sebagainya yang bisa diakses melalui smartphone (gawai). Kemudian dengan kemampuan literasi yang dimiliki peserta didik tidak hanya cakap dalam membaca tetapi juga memiliki kemampuan untuk berbicara dengan baik dihadapan umum, peserta didik mampu untuk memahami apa yang terjadi pada lingkungan sekitar serta membantu peserta didik untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya terhadap orang lain.

Salah satu peningkatan literasi peserta didik dilakukan pada jalur pendidikan nonformal di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) yang berada di Kabupaten Pandeglang. Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang merupakan lembaga pemerintah yang di naungi oleh Dinas Pendidikan yang berfungsi sebagai penyelenggara program-program pendidikan nonformal seperti program kesetaraan, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Kelompok Bermain dan pelatihan untuk dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan potensi agar masyarakat bisa mendapatkan pendidikan yang setara pendidikan formal. Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan SKB Kabupaten Pandeglang literasi masih terbilang rendah hal tersebut terlihat dari masih kurang aktifnya peserta didik, kemudian masih kurangnya pemahaman peserta saat diberikan pertanyaan ataupun diberikan kesempatan untuk bisa berpendapat.

Apalagi, kehadiran peserta didik untuk belajar pun masih terbilang rendah dan banyaknya peserta didik di suatu sekolah nonformal hanya sedikit yang tertarik untuk meningkatkan literasi mereka dan meningkatkan keinginan membaca mereka pada buku tanpa desakan dari orang tua maupun guru. Meskipun, saat ini upaya peningkatan iterasi juga dilakukan satu minggu satu kali yaitu dengan melakukan kegiatan membaca buku sebelum kegiatan belajar di Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang. Tetapi, kegiatan literasi membaca buku sebelum belajar ini belum optimal dalam meningkatkan literasi bagipeserta didik. Untuk mengatasi permasalahan ini kami membuat sebuah proyek sebagai upaya peningkatan literasi peserta didik yaitu melalui pembuatan majalah dinding (mading). Pembuatan majalah dinding

(mading) dipilih karena Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang belum mempunyai majalah dinding.

Mading adalah akronim dari majalah dinding merupakan salah satu dari berbagai jenis media komunikasi massa tertulis yang sifatnya sederhana (mudah dibuat). Menurut (Enny Zubaidah & Bambang Saptono dalam Baroroh *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa majalah dinding (mading) merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan pada dinding. Dalam hal ini, memungkinkan peserta didik untuk memulai dan mengembangkan keterampilan menulis mereka sebagai media pembelajaran. Bentuk komunikasi dan informasi yang paling mudah dan terjangkau yang dapat diciptakan oleh siapapun bagi yang mempunyai keterampilan dalam hal ini terutama guru dan peserta didik di sekolah. Dengan begitu, solusi kami menjadikan majalah dinding (mading) sebagai media peningkatan literasi bagi peserta didik karena peserta didik diminta untuk membuat suatu karya seperti poster, cerpen, puisi, dan cerita bergambar dimana mereka bisa belajar berkreasi dan bisa mengungkapkan imajinasi atau isi pikiran mereka dalam suatu karya sehingga diharapkan peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dan memberikan pengalaman berharga dalam berkomunikasi dan berkolaborasi

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut (Walidin *et al.*, dalam Fadli, 2021) Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan ilustrasi yang kompherensif dan rinci yang dapat diungkapkan dengan kata-kata dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Pada penelitian ini mengungkapkan data-data dengan mempelajari fakta-fakta serta situasi yang diselidiki pada kegiatan yang dilakukan oleh SanggarKegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang dalam mengembangkan literasi dan kreativitasnya pada peserta didik. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada suatu tempat kegiatan yang dijadikan objek penelitian.

Menurut (Morris dalam Hasanah, 2016) menjelaskan bahwa bservasi adalah tindakan mencatat gejala dengan instrumen dan merekamnya untuk tujuan ilmiah atau tujuan lain. Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung dengan mencermati dan mengamati secara langsung program kegiatan literasi yang dilakukan oleh Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang.

Menurut (Sari *et al.*, 2021) menyatakan bahwa teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk mendapatkan beberapa informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan secara lisan mengenai suatu obyek atau kejadian di masa lalu, kini, dan mendatang. Sumber data dalam penelitian ini yakni pamong belajar dan peserta didik yang ada di skb kabupaten pandeglang. Selain sumber data manusia, peneliti juga mencari dokumentasi hasil penelitian melalui catatan lapangan atau catatan observasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian termasuk wawancara terstruktur dan tidak terstruktur, pengamatan atau observasi proses peningkatan literasi melalui majalah dinding yang ada di program kesetaraan, dan dokumentasi foto.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Merealisasikan kegiatan literasi ditengah perkembangan teknologi yang semakin maju dapat dilakukan melalui hal-hal yang sederhana dan tidak terus menerus dilakukan secara digital bisa juga dilakukan non digital. Namun, perlu digaris bawahi kegiatan literasi tersebut harus dibuat secara menarik dan kreatif tetapi tidak mengurangi esensi dari literasi tersebut. Dalam rangka mengatasi kurangnya literasi dan kegiatan budaya literasi peserta

didik di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang, maka budaya literasi dilakukan melalui pembuatan majalah dinding (mading). Pembuatan majalah dinding (mading) digagas oleh kami dengan maksud dan tujuan agar peserta didik bisa meningkatkan literasi melalui karya yang mereka buat. Karena pada dasarnya literasi sendiri bukan hanya seseorang pandai membaca tetapi literasi yang sebenarnya adalah seseorang mampu berbahasa, dapat menangkap dan memahami informasi dari suatu bacaan atau tulisan, mampu berkomunikasi dan mengomunikasikan sesuatu dengan baik serta mampu untuk mengolah berbagai jenis kosa kata. Hal ini pun sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh (Nudiati & Sudiapermana dalam Fadhli *et al.*, 2023) literasi adalah sebutan umum yang merujuk pada seperangkat kemampuan dan keterampilan seorang individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan pemecahan masalah pada tingkat keterampilan tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, literasi terkait langsung dengan kemampuan berbahasa. Negara Indonesia merupakan negara kepulauan dengan berbagai ragam bahasa daerah yang berbeda-beda sebagai karakteristik darimana masyarakatnya berasal. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Wartomo dalam Rosmilawati & Darmawan, 2020) yang menyatakan penguasaan bahasa merupakan pembawaan lahir anak-anak, meskipun tidak belajar secara khusus, tetapi melalui interaksi dimana anak tinggal. Oleh karena itu, karya yang dibuat peserta didik yaitu berupa poster, cerpen, puisi, seputar informasi dimana ketika membuat mereka akan berpikir untuk mengolah kata-kata menjadi Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga bisa menyampaikan maksud dan pesannya melalui hasil yang dibuat dari kegiatan tersebut dan diharapkan sedikit demi sedikit bisa membantu dalam peningkatan literasi bagi peserta didik.

Tujuan program literasi sekolah melalui majalah dinding yakni untuk memberikan bekal bagi peserta didik dengan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan keterampilan dasar membaca dan menulis, tetapi juga pada pemahaman yang mendalam, kritis, dan kreatif tentang tulisan dalam berbagai bentuk dan media. Literasi melalui majalah dinding pun selain dapat membantu dalam peningkatan literasi bagi peserta didik, dapat menumbuhkan kreativitas mereka karena peserta didik diajak untuk berpikir untuk mencari ide, berpikir untuk membuat suatu contohnya poster yang otentik kemudian peserta didik belajar untuk menggambar dan menggabungkannya dengan kata-kata. Sejalan dengan (Wiedarti dalam Irma, 2019) yang menyatakan proses dalam pelaksanaan majalah dinding (mading) terdiri dari tiga tahap yakni 1. Menghadirkan program membaca yang menggembarikan di lingkungan sekolah, 2. Mengembangkan minat untuk peserta didik membaca lebih banyak, 3. Melaksanakan program pembelajaran berbasis literasi demi menumbuhkan minat baca yang mana hal ini sangat penting bagi pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Kegiatan pembuatan majalah dinding (mading) dalam rangka peningkatan literasi peserta didik di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang pun terdiri dari beberapa tahap yakni :

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap persiapan yang dilakukan oleh kami yang pertama ialah:

- a. Sebelum membuat majalah dinding, tentukan tema apa yang akan menjadi pokok pembahasan. Penentuan tema ini sangat penting karena akan menentukan bagaimana membuat majalah dinding (mading) yang unik dan menarik perhatian pembaca. Pemilihan tema majalah dinding (mading) pun tidak ada ketentuan khusus tetapi harus memiliki daya tarik bagi pembaca yang melihatnya. Proses pemilihan tema pun bebas selama itu sesuai dengan apa yang

disiapkan dan diinginkan oleh para peserta didik. Tetapi, pada pembuatan majalah dinding (mading) kali ini pemilihan tema disesuaikan dengan usia peserta didik pada program kesetaraan seperti berwarna-warni dan memiliki hiasan bunga-bunga.

- b. Membuat desain majalah dinding (mading) yang unik dan menarik sesuai dengan kreativitas yang kami miliki. Desain ini digunakan untuk mendesain baik tata letak maupun hiasan-hiasan yang akan menjadi pelengkap pada majalah dinding (mading) yang akan dibuat. Selanjutnya adalah menentukan hal apa yang akan di lekatkan pada majalah dinding (mading) sesuai dengan tema yang telah dibuat. Seperti, penentuan judul, gambar, dekorasi, atau informasi yang sesuai dengan tema. Dalam tahap inilah, kreativitas akan diuji untuk memperoleh hasil majalah dinding (mading) yang maksimal.
- c. Mempersiapkan alat-alat dan bahan apa saja yang akan dipergunakan dalam proses membuat mading. Misalnya dari berbagai jenis kertas yang digunakanyakni kertas origami, koran, papan GRC, hiasan atau dekorasi, pensil warna, lem, selotip sesuai dengan apa yang diperlukan dalam membuat majalah dinding (mading).



Gambar 1. Membuat desain majalah dinding

## 2. Tahap Pembuatan (Langkah-Langkah Pembuatan Majalah Dinding)

Dalam proses pembuatan majalah dinding (mading) kita diharuskan untuk menentukan terlebih dahulu tahapan-tahapan apa saja yang akan kami laksanakan. Adapun tahapan-tahapan dalam pengerjaan majalah dinding di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang ialah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yaitu kami berkoordinasi dengan pihak Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang.
- b. Langkah kedua yaitu kami mempersiapkan bahan-bahan yang terdiri dari papan, kertas karton, kertas origami.
- c. Langkah ketiga yaitu kami memotong papan sesuai dengan ukuran yang sudah ditentukan
- d. Langkah keempat kami memotong kertas karton untuk menjadi lapisan bagi styrofoam.
- e. Selanjutnya setelah pelapisan strofoam dengan karton kami membuat tulisan majalah dinding di papan yang telah terlapisi oleh karton
- f. Tahap selanjutnya yaitu kami membuat hiasan berbagai bentuk dengan kertas origami dan kertas koran
- g. Tahap terakhir adalah menempel hasil karya siswa yang telah dibuat.

## 3. Tahap Pelaksanaan

Dalam kegiatan mading ini seluruh peserta didik diikutsertakan mulai dari Paket A,B, hingga paket C. Dalam proses penempelan karya peserta didik di majalah dinding (mading) ini tidak secara langsung dilaksanakan bersamaan namun, kami menggunakan jadwal *Pembuatan Majalah Dinding (Mading) sebagai Upaya Peningkatan Literasi dan Kreativitas Peserta Didik di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang - Mia Amelia, et.a*

untuk proses penempelan karya peserta didik di majalah dinding (mading). Setiap satu minggu sekali akan dilakukan pergantian karya dari peserta didik. Hal ini bermaksud agar semua peserta didik mendapatkan giliran bagi karyanya untuk dipajang di majalah dinding (mading). Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Rabu pada program membaca 30 menit sebelum kegiatan pembelajaran untuk peningkatan literasi dan kreatifitas anak. Kegiatan pembiasaan kegiatan ini bertujuan agar menumbuhkan minat membaca peserta didik.

Peningkatan literasi peserta didik perlu dilakukan secara terus menerus melalui pendidikan salah satunya dilaksanakan oleh lembaga pendidikan nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SKB). Karena, melalui dunia pendidikan peserta didik akan dibantu dan diarahkan oleh pendidik dalam menguasai literasi yang sesuai dengankemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat. Sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Agustina *et al.*, dalam Pratama *et al.*, 2022) pengembangan literasi harus dilakukan dengan terintegrasi dan yang utama melalui pendidikan. Karena, pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan dalam membantu memajukan peradaban bangsa.

Berdasarkan pengamatan dan kegiatan yang dilakukan oleh kami pembuatan majalah dinding (mading) ini membantu dalam peningkatan literasi dan kreativitas peserta didik di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) beberapa peserta didik yang merasa gembira dalam kegiatan yang kami buat hal ini terlihat dari peserta didik yang antusias dalam membuat karyanya seperti poster yang dibuat dengan menggabungkan perayaan Hari Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan dengan karakter favorit mereka dari sebuah animasi, ataupun cerita pendek (cerpen) yang dibuat oleh peserta didik sebagai bentuk minat mereka terhadap pengadaan kegiatan majalah dinding.



Gambar 2 Tahap menempelkan karya pada majalah dinding

Berikut merupakan tanggapan peserta didik setelah diadakannya majalah dinding.

Tabel 1. Tanggapan Peserta Didik

No	Nama	Tanggapan
1	Jasmine	SERUUU BANGEETTT kegiatan membuat poster mading ternyata berguna banget buat menyampaikan kreativitas sekaligus bisa meluangkan waktu kosong
2	Keysha	MEMBUAT KARYA HASIL SENDIRI MENYENANGKAN betul buat karya hasil sendiri selain menyenangkan juga bisa menjadi contoh untuk orang lain lho, tunggu apa lagi TUNJUKKAN KREATIVITAS MU KEPADA GENERASI MAJU
3	Haikal	Sangat senang melihat majalah dinding ini! Isinya informatif dan kreatif. Terima kasih kepada teman-teman yang berkontribusi membuatnya. Majalah dinding ini memberikan wawasan baru.
4	Sayidah	Majalah dinding ini memberikan wawasan baru. Saya suka bagaimana setiap artikel dan ilustrasi mencerminkan keberagaman ide sekolah kita. Keren!
5	Deviana	Menarik melihat ide-ide kreatif dari teman-teman sekelas dimajalah

dinding. Proyek ini tidak hanya membangun pengetahuan tetapi juga semangat kolaborasi diantara kami.

---

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi peserta didik masih belum bisa dikatakan baik dan kreativitas peserta didik masih belum dapat tercurahkan dengan baik. Dengan adanya majalah dinding (Mading) diharapkan adanya kesadaran dalam diri peserta didik untuk meningkatkan kemampuan literasi dan kreativitas di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang. Melalui majalah dinding (mading) diharapkan dapat menumbuhkan semangat peserta didik dalam berimajinasi dan berkreasi sesuai dengan keinginan mereka Mengingat majalah dinding secara fisik sudah tersedia di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kabupaten Pandeglang diharapkan majalah dinding (mading) tersebut dapat dikelola dengan baik oleh peserta didik. Selain bermanfaat dari segi literasi majalah dinding (mading) ini pun bermanfaat bagi kreativitas peserta didik.

### REFERENSI

- Baroroh, A. Z. T., Yuliani, E., Arum, F., & Fuaida, E. W. (2021). Pengaruh Mading Kelas Terhadap Peningkatan Budaya Literasi Pada Siswa DI MI/SD: Pengertian Mading, fungsi Mading, manfaat Mading, karakteristik Mading, langkah-langkah membuat mading. In SEMAI: Seminar Nasional PGMI, 1(1), 763-774).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.
- Fadhli, K., Nasrulloh, M. F., Huda, M. F., Latifah, S., Putri, S. E., & Prasasti, M. A. (2023). Peningkatan Literasi Siswa melalui Edugames dengan Mading Art Question. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1), 40-46.
- Fahira, N. V., & Ritonga, F. U. (2023). Meningkatkan Minat Baca dan Kreativitas Siswa melalui Kegiatan Kampus Mengajar (Program Literasi dan Mading Karya Sekolah). *Kreativitas Pada Pengabdian Masyarakat (Krepa)*, 1(5), 30-40.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqqaum*, 8(1), 21-46.
- Irma, C. N. (2019). Implementasi Literasi Baca Tulis Melalui Majalah Dinding Sebagai Aktualisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 88-94.
- Mazhud, N., Akidah, I., & Rahmawati, S. (2023). Menumbuhkan Kreativitas melalui Pelatihan Membuat Mading Digital Siswa MA Wihdatul Ulum. *Madaniya*, 4(1), 425-434.
- Pratama, E. D., Mahardika, D. A., & Andreas, R. (2022). Peningkatan Literasi dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Mading di SDN 2 Binade. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 93-102.
- Rokmana, R., Fitri, E. N., Andini, D. F., Misnawati, M., Nurachmana, A., Ramadhan, I. Y., & Veniaty, S. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129-140.
- Rosmilawati, I., & Darmawan, D. (2020) Literasi Keluarga pada Suku Baduy: Sebuah Studi Etnografi. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(2), 92-102